

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PEMBUATAN PUPUK ORGANIK CAIR DI KAMPUNG GUNUNG INDAH RT 04

Muhammad Aulia¹, Tedy Bizurai², Mahmudin Sudin^{3,*}, Sadiyah⁴

¹ Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Jakarta 15419

² Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta 15419

³ Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta 15419

⁴ Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta 15419

*mahmudinsudin@umj.ac.id

ABSTRAK

Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat berupa transfer teknologi tentang pembuatan pupuk cair merupakan upaya untuk memanfaatkan potensi lingkungan sekitar berupa sisa sampah organik. Kegiatan ini dilaksanakan di Kampung Gunung Indah RT 04 RW 11. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu pemberian materi dan demonstrasi. Pemberian materi tentang berbagai bahan sisa sampah organik disekitar lingkungan Kampung Gunung Indah RT 04 RW 11. yang dapat digunakan sebagai sumber bahan baku pembuatan pupuk cair. Demonstrasi dilakukan dengan melakukan praktik pembuatan pupuk cair dengan menggunakan bahan baku bekas batang pohon pisang yang ada disekitar lingkungan Kampung Gunung Indah RT 04 RW 11, yang langsung di pandu oleh saudara aulia peserta kkn dari prodi agroteknologi. Transfer teknologi pembuatan pupuk cair memberikan manfaat yang besar yaitu adanya peningkatan pengetahuan warga tentang manfaat bahan sisa sampah organik dan batang pohon pisang sebagai bahan baku pembuatan pupuk cair, kesadaran akan kesehatan lingkungan juga semakin baik serta memberikan nilai ekonomis bagi warga, karena mengurangi pengeluaran pembelian pupuk bagi petani dan bisa menambah penghasilan keluarga dari penjualan pupuk cair.

Kata Kunci: pemberdayaan masyarakat, transfer teknologi, sampah organik, pupuk cair.

ABSTRACT

The implementation of community empowerment in the form of technology transfer regarding the manufacture of liquid fertilizer is an effort to utilize the potential of the surrounding environment in the form of residual organic waste. This activity was carried out in Gunung Indah Village, RT 04 RW 11. The method used in this activity was the provision of materials and demonstrations. Providing material on various organic waste materials around the environment of Kampung Gunung Indah RT 04 RW 11. which can be used as a source of raw materials for making liquid fertilizer. The demonstration was carried out by carrying out the practice of making liquid fertilizer using raw materials from banana tree trunks around the Kampung Gunung Indah environment, RT 04 RW 11, which was directly guided by Aulia, a community service participant from the agrotechnology study program. The transfer of technology for making liquid fertilizer provides great benefits, namely an increase in people's knowledge about the benefits of organic waste and banana tree trunks as raw materials for making liquid fertilizer, awareness of environmental health is also getting better and provides economic value for residents, because it reduces spending on fertilizer purchases. for farmers and can increase family income from the sale of liquid fertilizer.

Keywords: community empowerment, technology transfer, organic waste, liquid fertilizer.

1. PENDAHULUAN

Kampung Gunung Indah merupakan salah satu blok yang termasuk dalam wilayah administratif Kelurahan Cirendeui, yang mana keberadaannya didukung dengan letak geografis yang sangat strategis dengan potensi yang dimilikinya berupa situ Gintung yang menjadi tempat wisata yang banyak dikunjungi oleh wisatawan. Namun potensi tersebut tidak didukung oleh kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan, banyak sampah yang dibuang tidak pada tempatnya, sehingga membuat lingkungan menjadi tidak bersih dan sehat. Berdasarkan fenomena dan fakta tersebut maka dilakukan upaya pemberdayaan masyarakat dalam mengelola sampah dalam bentuk pengabdian masyarakat dengan memberikan pelatihan pembuatan pupuk cair. Dengan adanya pelatihan tersebut diharapkan masyarakat memperoleh beberapa manfaat, yang pertama: menjadikan lingkungan menjadi bersih, kedua; kesadaran masyarakat terhadap kesehatan lingkungan menjadi meningkat dan yang ke tiga: memiliki nilai ekonomis bagi masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat pada intinya merupakan cara yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat demi kemajuan masyarakat itu sendiri ke arah yang lebih baik melalui kegiatan-kegiatan yang dapat membantu kualitas diri masyarakat agar berkembang dan tidak terbelakang. Pemberdayaan adalah salah satu fokus dari pekerjaan sosial. Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan (Ife, 1995; Suharto, 2010:82). Makna pemberdayaan sebagai tujuan, yakni keberdayaan, sejatinya adalah indikator keberhasilan pemberdayaan sebagai suatu proses dari kerberdayaan mereka yang menyangkut kemampuan ekonomi, kemampuan mengakses manfaat kesejahteraan sosial dan kemampuan kultur dan politis.

Dalam upaya memberdayakan masyarakat dapat dilihat dari tiga sisi, yaitu (Sumodiningrat, Gunawan, 2002); pertama, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (enabling). Disini titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat, memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Kedua, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat

(empowering). Perkuatan ini meliputi langkah-langkah nyata, dan menyangkut penyediaan berbagai masukan (input), serta pembukaan akses ke dalam berbagai peluang (opportunities) yang akan membuat masyarakat menjadi berdaya. Ketiga, memberdayakan mengandung pula arti melindungi. Dalam proses pemberdayaan, harus dicegah yang lemah menjadi bertambah lemah, oleh karena kekurangberdayaan dalam menghadapi yang kuat. Oleh karena itu, perlindungan dan pemihakan kepada yang lemah amat mendasar sifatnya dalam konsep pemberdayaan masyarakat.

Tujuan umum dari pelatihan transfer teknologi yang dilakukan pada masyarakat Kampung Gunung Indah RT sekian RW sekian yaitu :

- a. Untuk mengembangkan dan menambah keahlian yang dimiliki masyarakat.
- b. Untuk mengembangkan pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan sampah organik sehingga memiliki nilai guna bagi lingkungan dan menambah penghasilan dan mengurangi pengeluaran untuk pembelian pupuk untuk kepentingan pertanian.
- c. Untuk mengembangkan sikap, sehingga menimbulkan kerja sama dengan orang lain.

Pemanfaatan sampah organik yang dibuat pupuk cair salah satunya sangat bermanfaat untuk mengurangi pencemaran lingkungan. Penggunaan pupuk cair dalam jangka panjang dapat memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah. Pupuk cair mudah dibuat dan teknologinya sederhana.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan transfer teknologi ini yaitu pemberian materi dan demonstrasi. Materi yang disampaikan berupa proses pembuatan pupuk organik menjadi pupuk cair. Warga menyimak paparan dari pemateri yang dilanjutkan dengan demonstrasi pembuatan pupuk cair. Alat-alat yang digunakan dalam pelatihan berupa hijauan/daun-daunan/bonggol pisang, sekam padi, gula pasir, air, terpal, golok/pisau, ember dan cangkul. Pelatihan ini diharapkan dapat menjadi salah satu solusi dalam menjawab persoalan kebersihan lingkungan yang selama ini menjadi persoalan menahun karena tidak

ada solusi dalam mengatasi persoalan sampah. Pelatihan pembuatan pupuk cair juga diarahkan pemanfaatan sumberdaya yang ada dilingkungan masyarakat yang selama ini tidak terpakai untuk menjadi bahan baku pupuk organik. Kelompok sasarannya yaitu masyarakat umum di wilayah tersebut.

Pelaksanaan kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pembuatan Pupuk Cair di Kampung Gunung IV RT 04 RW 11 sebagai berikut:

- 1) Jenis kegiatan; Kegiatan ini merupakan Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN kelompok 43 Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- 2) Lokasi dan Waktu kegiatan; Kegiatan dilaksanakan di Rumah Bapak () Ketua RT 4 Kampung Gunung Indah (tgl)
- 3) Agenda kegiatan; Metode Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pembuatan Pupuk Cair di Kampung Gunung IV RT sekian RW sekian sebagai berikut:
 - Pemberian Materi; Materi yang disampaikan berupa proses pembuatan pupuk organik menjadi pupuk cair, Warga menyimak paparan dari pameri.
 - Demonstrasi; dilanjutkan dengan demonstrasi pembuatan pupuk cair. Alat-alat yang digunakan dalam pelatihan berupa hijauan/daun-daunan/bonggol pisang, sekam padi, gula pasir, air, terpal, golok/pisau, Botol/ember dan cangkul.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pemberdayaan masyarakat berupa transfer teknologi tentang pembuatan cair adalah sebagai upaya memanfaatkan potensi lingkungan sekitar berupa sisa sampah organik. Warga RW 04 yang mengikuti kegiatan ini memperoleh pengetahuan tentang pembuatan pupuk cair. Pada pembuatan pupuk cair ini digunakan limbah bahan organik yang ada disekitar lingkungan RT 04, seperti bonggol pohon pisang. Hasil yang dicapai berupa sosialisasi mengenai pengolahan

sampah menjadi pupuk cair yang biasa disebut POC (Pupuk Organik Cair). Sosialisasi dan Demonstrasi tersebut diberikan oleh Mahasiswa prodi Agroteknologi kepada masyarakat. Untuk membuat pupuk, perlu menyiapkan alat dan bahan berikut ini: Sampah organik bonggol pohon pisang, Cairan EM-4, Tetes tebu, Air bersih, botol plastik, ember dan wadah lain. Langkah membuat pupuk organik cair: Sebagai salah satu cara membuat pupuk cair dari limbah rumah tangga khususnya sampah organik, yaitu mengikuti empat langkah sederhana di bawah ini :

- a). Mempersiapkan bahan organik: dalam rangka menghasilkan pupuk organik berkualitas, Anda harus memilih bahan yang akan terlibat dengan cermat. Sampah organik yang tersusun atas sebagian besar senyawa organik sifatnya mudah ditemukan di wilayah RT 04 seperti bonggol pohon pisang. Adapun contoh sampah organik yang baik untuk diolah menjadi pupuk ialah sisa sayur, makanan, maupun buah.
- b). Menyampurkan EM-4: Setelah dicincang, bahan organik perlu dicampur dengan cairan bioaktivator EM-4. Selain bertujuan untuk mempercepat proses pembusukan, senyawa ini juga mampu memperbaiki tekstur dan struktur tanah. Perlu diketahui bahwa senyawa EM-4 yang digunakan harus telah aktif dengan cara menyampurkan tetes tebu. Selain tetes tebu, dan gula pasir dan air.
- c). Menyimpan pupuk: Setelah bakal pupuk telah bercampur dengan EM-4, maka sudah dapat menyimpannya untuk proses fermentasi. Penyimpanan ini dapat dilakukan dengan memasukkan pupuk ke dalam botol plastik. Akhirnya, pupuk pun dapat disaring lagi sehingga bagian cairan yang diperoleh merupakan pupuk organik cair. Anda tidak perlu membuang bagian padat hasil penyaringan karena dapat dijadikan pupuk organik padat. Hal ini menunjukkan bahwa sampah organik tidak perlu dibuang sia-sia apalagi dihindari karena jijik sebab bisa dimanfaatkan kembali secara optimal. Dibawah ini adalah gambar kegiatan transfer teknologi berupa pemaparan materi dan pembuatan kompos dan pupuk cair di wilayah RT 04.



4. KESIMPULAN

Secara umum kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk kampanye kebersihan lingkungan ini berjalan dengan lancar. Kegiatan demi kegiatan dapat berjalan dengan baik dan mendapat dukungan penuh dari sebagian besar masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat ini telah berhasil mencapai tujuan utama yaitu meningkatkan kesadaran

masyarakat Kelurahan Cirendeuh terhadap kebersihan dan Kesehatan lingkungan. Setelah pengabdian selesai, diharapkan tingkat kepedulian sebagian besar masyarakat terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan mulai meningkat.

Permasalahan kebersihan lingkungan selalu berkaitan dengan kesehatan masyarakat. Perilaku masyarakat menjadi hal utama yang harus diperhatikan oleh pemerintah jika ingin

mensosialisasikan atau mengkampanyekan gerakan kebersihan bagi masyarakat, khususnya masyarakat Kampung Gunung, diharapkan dengan adanya kegiatan Kuliah Kerja Nyata dengan program kerja bakti dan pemilahan sampah, masyarakat Kelurahan Cirendeu ikut tergerak untuk memiliki motivasi untuk menjaga kebersihan lingkungan dan pengetahuan mengenai jenis-jenis sampah. Kampanye kebersihan lingkungan diharapkan menjadi kegiatan yang memiliki keberlanjutan dengan tambahan kegiatan seperti *workshop* daur ulang sampah plastik.

Beberapa hal yang dapat direkomendasikan dan dapat ditindaklanjuti dari kegiatan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan pembuatan pupuk organik cair bisa di masifkan dan di produksi dalam jumlah yang banyak agar menjadi sebuah komoditas di wilayah RT 04.
- 2) Diperlukan komitmen semua pihak dalam proses produksi pupuk organik cair dan juga dikembangkan untuk pembuatan pupuk organik lainnya.
- 3) Diperlukan pendampingan kepada masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga.
- 4) Peran pemerintah sangat penting dalam rangka melanjutkan kegiatan yang sejenis. Diperlukan program-program yang lain yang berhubungan dengan kegiatan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Suharto, Edi. 2014. Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. Cetakan Kelima. Bandung: PT Refika Aditama
- Nugroho, Panji. 2013. Panduan Membuat Kompos Cair. Jakarta: Pustaka Baru Press
- Hikmat, Harry. 2013. Strategi Pemberdayaan Masyarakat: cetakan keenam. Bandung: Humaniora
- Suriwiria HU., (2002). Pupuk Organik Komposdari Sampah. Bioteknologi Agroindustri. Bandung : Humaniora Utama Press.